

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam pada Bab IV, penelitian ini berhasil menjawab kedua rumusan masalah yang diajukan, sehingga dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, mengenai peran sosial Ustazah Rusmina, S.Ag. sebagai pendakwah wanita di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, penelitian ini menemukan bahwa beliau menjalankan empat bentuk peran sosial yang saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain. Keempat peran tersebut adalah peran sebagai pembimbing keagamaan, yang diwujudkan melalui pengajian rutin di Perumahan Residen Kecamatan Gambut, pembimbingan rohani di Lapas Perempuan Kelas IIA Martapura, siaran dakwah di Radio Suara Banjar, program Bimbingan Perkawinan (Bimwin), sosialisasi pencegahan stunting dari perspektif agama, serta pembacaan Manakib Syekh Samman dan Siti Khadijah; peran sebagai pemberi nasihat, yang tercermin dari kesediaan beliau menjadi tempat bertanya dan berkonsultasi bagi jamaah maupun warga binaan Lapas dengan dilandasi prinsip keikhlasan dan niat silaturahmi; peran sebagai teladan bagi masyarakat, yang dibuktikan melalui konsistensi antara ajaran yang disampaikan dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketangguhan menghadapi medan dakwah yang sulit selama tujuh belas tahun di Kecamatan Aluh-Aluh serta kemampuan menyeimbangkan peran domestik dan peran publik; dan peran sebagai penggerak kegiatan keagamaan dan organisasi,

yang diwujudkan melalui kepemimpinan beliau sebagai Ketua BKMT Kabupaten Banjar, Pengurus Wilayah Muslimat NU Kalimantan Selatan, Pengurus Dharma Wanita Kabupaten Banjar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan PKK Kecamatan Gambut.

Kedua, mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran sosial tersebut, penelitian ini menemukan bahwa terdapat enam faktor pendukung utama, yaitu motivasi intrinsik berupa penghayatan dakwah sebagai panggilan jiwa yang dilandasi nilai-nilai keagamaan, pengalaman panjang yang membentuk ketangguhan dan kemampuan adaptasi, latar belakang pendidikan formal yang solid dari Fakultas Dakwah jurusan Penerangan Penyiaran Agama IAIN Antasari Banjarmasin, prinsip keikhlasan yang teguh dan tidak mengutamakan materi, kepercayaan masyarakat serta dukungan berbagai lembaga dan organisasi keagamaan, dan lingkungan sosial keagamaan Kecamatan Gambut yang kondusif. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi benturan jadwal antara tugas pokok sebagai Penyuluh Agama dengan berbagai kegiatan organisasi, keterbatasan akses dan regulasi perizinan di lingkungan Lapas, pemanfaatan media sosial sebagai platform dakwah yang belum optimal, serta ketidakkonsistenan kehadiran dan konsentrasi jamaah dalam kegiatan pengajian.

Dianalisis menggunakan Teori Peran Sosial Bruce J. Biddle, penelitian ini membuktikan bahwa Ustazah Rusmina berhasil menjalankan keempat komponen peran sosial *expectation*, *performance*, *evaluation*, dan *sanction* secara konsisten dan saling berkesinambungan. Harapan masyarakat yang

tinggi terhadap beliau tidak hanya terpenuhi, tetapi bahkan terlampaui dalam pelaksanaan peran sehari-hari; penilaian masyarakat yang diberikan melalui informan pendukung menunjukkan apresiasi yang sangat positif terhadap kualitas dan dampak dakwah beliau; dan pengakuan sosial yang diterima berupa kepercayaan untuk memimpin berbagai organisasi keislaman serta diizinkan secara rutin membina warga binaan Lapas menjadi bukti nyata bahwa peran sosial yang dijalankan benar-benar bermakna dan diakui oleh masyarakat maupun lembaga yang berwenang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Teori Peran Sosial Bruce J. Biddle relevan dan tepat digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji fenomena peran sosial pendakwah wanita di tingkat komunitas lokal, sekaligus membuktikan bahwa seorang perempuan dapat memainkan peran sosial yang luas, signifikan, dan berdampak nyata dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat, selama dilandasi oleh motivasi yang kuat, kompetensi yang memadai, dan keikhlasan yang tulus dalam menjalankan dakwahnya.

Sebagai bagian dari sikap ilmiah yang jujur dan terbuka, peneliti perlu mengemukakan beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan batasan dari temuan yang disajikan. Pertama, penelitian ini menghadapi keterbatasan akses di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura akibat regulasi dan prosedur perizinan yang ketat di lingkungan tersebut. Keterbatasan ini menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung dengan warga binaan sebagai narasumber, sehingga data mengenai dampak pembimbingan Ustazah Rusmina di Lapas hanya diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, tanpa dapat dikonfirmasi langsung dari sudut pandang warga binaan yang menerima bimbingan tersebut.

Kedua, penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang relatif terbatas, yaitu pada bulan Juni hingga Juli 2025, sehingga peneliti tidak dapat mengamati dinamika peran sosial Ustazah Rusmina dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sebagai konsekuensinya, temuan dalam penelitian ini lebih menggambarkan kondisi pelaksanaan peran sosial pada periode tersebut, dan tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan atau perubahan bentuk peran pada masa-masa berikutnya seiring dengan dinamika kebutuhan masyarakat maupun perkembangan teknologi dakwah.

Ketiga, jumlah informan pendukung dalam penelitian ini terbatas pada dua orang, yaitu Aswatun Hasanah dan Siti Marfuah, yang keduanya merupakan jamaah pengajian di Perumahan Residen Kecamatan Gambut. Keterbatasan jumlah dan latar belakang informan pendukung ini menyebabkan perspektif yang diperoleh

belum sepenuhnya mewakili keseluruhan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dakwah Ustazah Rusmina, seperti perspektif dari pengurus organisasi keagamaan, pihak Kementerian Agama, maupun pihak Lembaga Pemasyarakatan. Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi kredibilitas data yang telah diperoleh, karena peneliti tetap melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sehingga data yang disajikan tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Ustazah Rusmina, S.Ag.

Disarankan untuk mulai memanfaatkan media sosial secara lebih optimal sebagai platform dakwah digital, mengingat jangkauan dan potensi media sosial yang sangat besar dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat yang lebih luas, tanpa harus mengorbankan kualitas kehadiran dan keseimbangan dengan kehidupan keluarga yang selama ini telah berhasil dijaga dengan sangat baik.

2. Bagi Pihak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Martapura

Disarankan untuk mempertimbangkan penyederhanaan prosedur perizinan bagi penyuluh agama yang telah terbukti memiliki rekam jejak dan kepercayaan yang baik, sehingga program pembinaan rohani bagi warga binaan dapat berjalan dengan lebih fleksibel dan dapat dijangkau pula oleh peneliti-peneliti yang ingin mengkaji dampak program tersebut secara lebih mendalam, termasuk dari sudut pandang warga binaan sebagai penerima manfaat.

3. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Banjar

Disarankan untuk terus memberikan dukungan dan apresiasi terhadap penyuluh agama, khususnya penyuluh agama perempuan, yang telah menunjukkan dedikasi dan kontribusi nyata dalam pembinaan keagamaan masyarakat, serta mempertimbangkan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik-praktik baik dari para penyuluh agama teladan sebagai bahan pembelajaran bagi penyuluh agama lainnya.

4. Bagi Organisasi Keagamaan (BKMT, Muslimat NU, dan Dharma Wanita)

Disarankan untuk terus memberikan ruang dan kepercayaan bagi perempuan-perempuan berkompeten untuk menduduki posisi kepemimpinan strategis, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Ustazah Rusmina, sekaligus mempertimbangkan penyediaan pelatihan literasi digital agar para pendakwah yang dipimpinnya dapat memaksimalkan potensi dakwah melalui media sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mampu menjangkau perspektif warga binaan Lapas secara langsung sebagai penerima manfaat dakwah, memperluas jumlah dan keragaman informan pendukung dari berbagai latar belakang sosial, serta mengkaji dalam rentang waktu yang lebih panjang guna menangkap dinamika perkembangan peran sosial pendakwah wanita secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai strategi optimalisasi dakwah digital bagi penyuluh agama perempuan di era teknologi informasi saat ini.